



Analisis Kebutuhan Bahan Ajar: Studi Kasus Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran Biologi

Tutik Fitri Wijayanti^{1✉}, Rindi Novitri Antika²

Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia^{1,2}

e-mail : fitri_wijayanti@live.com¹, rindi.ump@gmail.com²

Abstrak

Bahan ajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, oleh sebab itu penting untuk mengkaji dan menganalisis kebutuhan bahan ajar yang tepat bagi mahasiswa sesuai dengan kebutuhan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar di mata kuliah Asesmen Pembelajaran Biologi, khususnya pada materi jenis teknik penilaian di kurikulum tingkat SMA. Penelitian studi kasus ini menggunakan metode kualitatif, berguna untuk mengeksplor dan menganalisis keadaan di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Palembang, program studi Pendidikan Biologi. Teknik pengambilan data menggunakan teknik tes dan *non-tes* (observasi dan dokumentasi), teknik analisis data yang digunakan berupa triangulasi data yang memanfaatkan instrumen tes, observasi, dan dokumen. Berdasarkan hasil penelitian, 52,38% mahasiswa memiliki minat baca rendah akibat banyaknya jenis referensi yang belum disusun secara terpadu dan utuh. Selain itu, mahasiswa juga membutuhkan arahan Dosen dalam waktu yang lebih panjang untuk memahami materi dan melatih keterampilan menyusun instrumen asesmen pembelajaran Biologi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Asesmen Pembelajaran Biologi membutuhkan modul pembelajaran untuk mendampingi proses belajar mahasiswa sesuai kebutuhan.

Kata Kunci: studi kasus, asesmen, pembelajaran biologi, bahan ajar, modul

Abstract

Teaching materials have an important role in improving the quality of learning in the classroom, therefore, it is important to study and analyze the need for appropriate teaching materials for students according to their needs. This research aims to investigate the need for teaching materials in the Biology Learning Assessment course, especially material on types of assessment techniques in the high school level curriculum. This case study research uses qualitative methods, which are useful for exploring and analyzing conditions in the field. The research was conducted at the Muhammadiyah University of Palembang, Biology Education study program. The data collection technique uses test and non-test techniques (observation and documentation), and the data analysis technique used is data triangulation using test instruments, observations, and documents. Based on the research results, 52.38% of students have low interest in reading due to the many types of references that have not been arranged in an integrated and complete manner. Apart from that, students also need lecturer guidance for a longer period to understand the material and practice skills in preparing Biology learning assessment instruments. Thus, it can be concluded that the Biology Learning Assessment course requires learning modules to accompany the student learning process according to needs.

Keywords: case studies, assessments, biology learning, teaching materials, modules

Copyright (c) 2024 Tutik Fitri Wijayanti, Rindi Novitri Antika

✉ Corresponding author :

Email : fitri_wijayanti@live.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6543>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi penting bagi mahasiswa, karena dijadikan sebagai bekal dan dasar untuk menghadapi kehidupan berkarier di masa depan. Nizam et al., (2023) menyatakan bahwa proses pembelajaran di lingkungan Perguruan Tinggi mengharuskan pembelajaran berpusat pada mahasiswa/*Student Center Learning*. Pembelajaran berpusat pada mahasiswa memiliki karakteristik pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan diberikan kepercayaan sebagai bentuk tanggung jawab penuh atas proses pembelajaran untuk mencapai dan mengembangkan kemampuannya. Pembelajaran seperti ini akan menuntut mahasiswa menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mudah untuk beradaptasi di berbagai kondisi.

Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa sangat memerlukan adanya bahan ajar yang mampu memfasilitasi mahasiswa. Kosasih (2021) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan peserta didik dan pendidik untuk memudahkan proses pembelajaran, untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik. Bahan ajar dapat berupa cetak ataupun bukan cetak, yang semuanya dapat membantu dan menarik mahasiswa untuk memperoleh wawasan pengetahuan, terutama bahan ajar yang memiliki tampilan menarik dan informasi yang lengkap. Bahan ajar juga dapat berupa informasi, wawasan keilmuan, materi pelajaran, dan kegiatan pembelajaran/praktik yang dapat dipelajari oleh mahasiswa (Astuti & Ismail, 2021).

Bahan ajar penting bagi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran karena bahan ajar dapat dijadikan pedoman proses belajar mengajar bagi pendidik, peserta didik dapat belajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya, dan dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri (Wahyudi, 2022; Magdalena et al., 2020; Nasruddin et al., 2022). Bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan belajar akan sangat berpengaruh dengan hasil belajar karena telah disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa (Rosilia et al., 2020).

Berdasarkan penelitian Diella et al., (2019); Nurhayati & Rakhman, 2017); (Nabilah et al., 2021); (Suriani et al., 2022); (Suwandani et al., 2020); (Ramli et al., 2023) menyebutkan adanya masalah di lingkungan sekolah dimulai tingkat SD sampai dengan SMA. Masih banyak pendidik di sekolah yang kesulitan menyusun instrumen autentik dan instrumen soal HOTS ataupun soal tes berbasis keterampilan lainnya. Hal yang paling banyak dibahas penyebabnya adalah karena masih kurangnya pemahaman pendidik terkait penyusunan instrumen penilaian, lalu alasan yang lain adalah kurangnya waktu untuk penyusunan instrumen penilaian. Hal ini seakan menggambarkan sulitnya memahami dan mengembangkan penilaian autentik. Atas dasar permasalahan tersebut, tentu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki peranan penting untuk memberikan dasar pengetahuan yang kuat dan keterampilan dalam penyusunan instrumen penilaian yang nantinya dijadikan sebagai bekal calon pendidik untuk menghadapi tantangan kerja di masa depan. Dengan demikian, menganalisis kebutuhan bahan ajar pada mata kuliah Asesmen Pembelajaran Biologi menjadi sangat penting karena memiliki cakupan materi yang luas terkait materi jenis dan penyusunan teknik asesmen/penilaian.

Mata kuliah Asesmen Pembelajaran Biologi merupakan mata kuliah wajib di program studi Pendidikan biologi UM Palembang dengan bobot 3 SKS yang berada di semester 4. Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mahasiswa tentang jenis, teknik penilaian, dan praktik menyusun asesmen pembelajaran yang baik. Pada proses pembelajaran selama ini, mahasiswa memperoleh materi perkuliahan dari internet dan beberapa buku teks dalam bentuk cetak dan *e-book*, namun ketergantungan terhadap dosen juga masih tinggi. Dosen masih dianggap sebagai sumber primer oleh mahasiswa, dan mahasiswa masih selalu menganggap bahwa belajar selalu atas dasar perintah dosen dan harus diawasi dosen. Hal ini semakin mendorong untuk diperlukannya analisis bahan ajar yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar di berbagai waktu dan kondisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya penelitian untuk menganalisis dan mengetahui bahan ajar yang perlu dikembangkan pada mata kuliah Asesmen Pembelajaran Biologi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran awal mengenai jenis bahan ajar yang perlu dikembangkan untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam penyusunan instrumen asesmen pembelajaran Biologi.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, guna menyelidiki kekurangan dan kebutuhan bahan ajar di mata kuliah Asesmen Pembelajaran Biologi. Penelitian ini berfokus pada materi Teknik Asesmen dalam pembelajaran Biologi SMA karena materi tersebut sangat kompleks dan membutuhkan keterampilan serta keluwesan mahasiswa dalam menyusun instrumen asesmen. Subjek penelitian yang digunakan adalah 2 dosen dan 21 mahasiswa semester 4 pada tahun akademik 2022/2023 di mata kuliah Asesmen Pembelajaran Biologi. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan pada Mei dan Juni 2023 dan dilakukan dalam 6 kali pertemuan.

Kehadiran peneliti di sini berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data secara langsung. Penelitian dilaksanakan dengan cara mengobservasi langsung kegiatan pembelajaran di kelas dengan meninjau langsung perkembangan tugas mahasiswa dalam setiap pertemuannya terkait dengan materi teknik tes dan *non-tes* dalam mata kuliah Asesmen Pembelajaran Biologi.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan *non-tes* (observasi dan dokumentasi). Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal esai berjumlah 5 butir untuk melihat hasil belajar mahasiswa di akhir bab teknik tes dan *non-tes*, dokumentasi untuk menganalisis bahan ajar yang digunakan oleh dosen pengampu, serta lembar observasi untuk melihat proses pembelajaran mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data, yaitu menggabungkan berbagai data yang bersumber dari dokumentasi, observasi, dan tes. Nantinya data hasil tes diolah menggunakan teknik persentase berupa nilai rata-rata sebagai nilai leger hasil belajar kognitif mahasiswa yang mendapatkan di atas nilai B (lebih dari 70) dan nilai di bawah B (kurang dari 70). Setelah diperoleh semua data, kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Proses keabsahan data yang diperoleh diuji melalui triangulasi data, pengecekan teman sejawat yang menjadi *team teaching* di mata kuliah, dan perpanjangan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian selama setengah semester pada tahun akademik 2022/2023 dengan menggunakan teknik tes, dokumentasi, dan observasi maka diperoleh tiga kelompok jenis data yaitu bahan ajar, proses pembelajaran, dan hasil belajar mahasiswa.

Bahan Ajar

Selama ini dalam kegiatan pembelajaran di mata kuliah Asesmen Pembelajaran Biologi masih belum menggunakan bahan ajar yang spesifik seperti Lembar Kerja Mahasiswa, Modul, ataupun buku. Bahan ajar dari dosen hanya menyiapkan referensi dari Kemdikbud terkait kurikulum Sekolah Dasar dan Menengah, panduan Asesmen, serta menggunakan media ajar berupa PPT *non interactive*. Banyaknya jenis referensi ini membuat 52,38% mahasiswa enggan untuk membaca. Hal ini menyebabkan interaksi diskusi dengan dosen menjadi kurang. Hasil penelitian ini senada dengan Wahyuni (2018); Akbar (2020); Periyeti (2017); Mumpuni & Nurbaeti (2019); A & Bau (2023), bahwa pada hasil penelitiannya menjelaskan minat baca mahasiswa masih tergolong rendah.

Hal tersebut disebabkan karena berbagai faktor, seperti Kurikulum dan sistem pembelajaran belum mengharuskan mahasiswa untuk membaca buku lebih banyak dari apa yang diajarkan, mahasiswa cepat bosan ketika membaca buku, dan tidak tertarik dengan isi/konten buku. Dengan demikian, mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang telah merangkum semua materi esensial dalam satu jenis bahan ajar agar mahasiswa memiliki motivasi untuk membaca. Selain itu Prastya & Ashadi (2020) menjelaskan bahwa minat baca mahasiswa dapat ditingkatkan dengan cara memberikan paksaan berupa nilai yang transparan, yakni memberikan nilai untuk mahasiswa yang mampu menjawab dalam diskusi sesuai dengan isi bacaan buku.

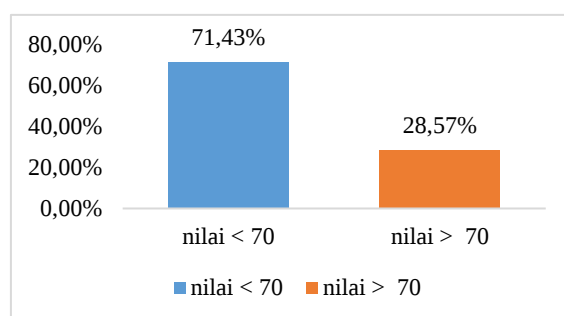
Proses Pembelajaran Mahasiswa

Metode pembelajaran pada mata kuliah ini menggunakan metode ceramah, diskusi, proyek, dan presentasi, serta belum menggunakan model pembelajaran pada pengajaran materi teknik asesmen di pembelajaran Biologi. Metode proyek yang dimaksud adalah memberikan penugasan bagi setiap individu untuk menyusun teknik asesmen mulai dari teknik tes sampai *non*-tes dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMA. Penggunaan metode pembelajaran tersebut, memperlihatkan bahwa 42,86% mahasiswa yang aktif dalam bertanya dan berdiskusi, serta 57,14% merasa sulit untuk memahami materi namun juga enggan untuk bertanya.

Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar diukur menggunakan teknik tes sebanyak 5 soal jenis esai yang meminta mahasiswa untuk menyusun instrumen asesmen tes (esai dan pilihan ganda) dan *non*-tes (penilaian praktik, penilaian poster, dan angket untuk penilaian teman sebaya/diri sendiri). Hasil nilai rata-rata yang diperoleh pada 21 mahasiswa adalah 55,59 dengan 28,57% mahasiswa mendapatkan nilai di atas 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.

Faktor utama penyebab rendahnya nilai hasil belajar ini disebabkan juga karena kurang telitinya mahasiswa dalam membaca soal, sehingga banyak mahasiswa yang menjawab kurang sesuai dengan perintah soal (terutama pada kata kerja operasional yang telah ditentukan dalam soal). Meski demikian, mahasiswa juga masih terlihat kesulitan dalam pembuatan rubrik dengan kriteria yang baik dan tidak bias.



Gambar 1. Persentase Nilai Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa di Materi Penyusunan Teknik Asesmen Pembelajaran Biologi

Dengan hasil yang demikian, dapat dipastikan bahwa mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa agar dapat mengimbangi kebutuhannya. Bahan ajar yang harus dikembangkan adalah bahan ajar yang memiliki karakteristik: a) Bahan ajar harus mampu memfasilitasi mahasiswa belajar mandiri di waktu kapan pun dan dimana pun; b) Bahan ajar harus memiliki uraian materi yang singkat, padat, utuh, dan jelas dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh mahasiswa. Materi dengan karakteristik ini untuk membantu mahasiswa yang memiliki minat baca rendah sehingga tidak membuat mahasiswa bosan ketika membaca materi; c) Bahan ajar harus bersifat *adaptive*, artinya materi dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu. Hal ini untuk memfasilitasi kebutuhan calon Pendidik Biologi di masa mendatang meskipun kurikulum selalu berubah-ubah; d) bahan ajar harus berdiri sendiri, artinya cukup menggunakan satu bahan ajar saja untuk memfasilitasi belajar mahasiswa; e) Bahan ajar harus memiliki petunjuk kegiatan belajar secara jelas dan sistematis; f) Bahan ajar harus disertai kegiatan refleksi dan pengaturan diri; g) Bahan ajar harus mampu memfasilitasi keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, komunikasi, dan berpikir kreatif; h) Bahan ajar harus menggunakan pendekatan *Student Center Learning*.

Berdasarkan karakteristik tersebut, bahan ajar yang paling cocok untuk dikembangkan adalah bahan ajar Modul. Menurut (Depdiknas, 2008), modul akan menjadi bahan ajar yang baik jika memiliki unsur: a) *Self Instructional*, artinya menggunakan modul tersebut mampu membuat peserta didik belajar mandiri tanpa membutuhkan bantuan pihak lain; b) *Self Contained*, artinya penyajian materi pembelajaran dari satu unit

kompetensi atau sub kompetensi harus disajikan secara utuh; c) *Stand Alone*, artinya pembelajaran hanya cukup menggunakan modul saja tanpa membutuhkan media yang lain; d) *Adaptive*, artinya modul memiliki daya adaptif tinggi terhadap perkembangan IPTEK; e) *User Friendly*, artinya dapat membantu peserta didik untuk menggunakan modul dengan baik dan benar, serta modul menggunakan bahasa/kalimat yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Modul pembelajaran dengan isi yang sangat lengkap dengan penjelasan di atas, tentunya mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian Wijayanti et al., (2016); Wijayanti & Nawawi (2017); Seruni et al., (2020); Adhelacahya et al., (2023); dan McNamara et al., (2020) disebutkan bahwa modul memiliki efektivitas dalam meningkatkan berpikir kritis. Mutmainnah et al., (2021); Badawi & Qaddafi (2015); Dewi et al., (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa modul mampu meningkatkan hasil belajar. Alasannya karena modul memiliki berbagai kelebihan antara lain: dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, serta modul dapat disusun menurut pola kemampuan mahasiswa (Evitasari, 2018; Sirate & Ramadhana, 2017).

Pratiwi et al., (2017) mengemukakan bahwa salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran adalah dengan cara mengembangkan modul sebagai bahan ajar, karena dapat disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Proses kegiatan pembelajaran terjadi tidak hanya interaksi antara guru dengan peserta didik, namun juga terdapat interaksi antara peserta didik dengan bahan ajar secara baik. Dengan demikian, modul sebagai bahan ajar juga dapat mengembangkan berbagai keterampilan bagi peserta didik (Tari et al., 2023). Ambayon (2020) dan Logan et al., (2021) menambahkan bahwa pembelajaran yang menggunakan modul memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga modul harus disusun dengan baik untuk memaksimalkan pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran modul sangat penting karena mampu membuat mahasiswa belajar secara aktif untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dan sesuai kebutuhan mahasiswa. Hal ini juga dapat menyelesaikan masalah terkait rendahnya minat baca mahasiswa. Modul yang dikembangkan nantinya berupa modul dengan isi materi yang singkat, padat, namun jelas dan diberikan banyak contoh pembuatan instrumen asesmen tes maupun *non-tes* sesuai dengan kurikulum SMA yang berlaku, serta petunjuk penugasan secara berkala dalam melatih keterampilan mahasiswa Menyusun instrumen asesmen. Dengan demikian, pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam membuat instrumen asesmen pembelajaran Biologi akan menjadi meningkat. Peningkatan keterampilan mahasiswa sebagai calon guru dalam membuat instrumen asesmen tentunya akan berdampak pada keterampilan guru di masa mendatang.

Hal tersebut sangat berkaitan erat dengan kompetensi yang wajib dimiliki oleh profesi guru, salah satu kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik. Menurut Andina (2018) kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam teori dan prinsip belajar dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas beserta penilaian yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tersebut. Damanik (2019) menyebutkan bahwa dalam penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi dengan kinerja guru. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka, guru yang memiliki keterampilan menyusun asesmen dengan baik, akan mampu mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didiknya dengan baik. Hal ini diperkuat oleh Hidma et al., (2023) bahwa guru yang berperan sebagai evaluator untuk menentukan apakah metode dan teknik dalam mengajar peserta didik sudah tepat atau belum. Dengan demikian, kompetensi guru yang semakin baik juga akan membawa dampak proses dan hasil belajar yang baik bagi pendidikan di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh fakta bahwa adanya masalah pada bahan ajar dan rendahnya minat baca mahasiswa karena banyaknya referensi yang harus dibaca sehingga menyebabkan mahasiswa sulit memahami materi saat proses pembelajaran. Selain itu mahasiswa juga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat memahami materi dan melatih keterampilan menyusun instrumen asesmen pembelajaran Biologi. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pada mata kuliah Asesmen Pembelajaran Biologi membutuhkan modul ajar untuk memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A, H., & Bau, R. T. R. L. (2023). Minat Membaca Buku pada Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika UNG). *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 136–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/medialog.v6i1.3169>
- Adhelacahya, K., Sukarmin, S., & Sarwanto, S. (2023). Impact of Problem-Based Learning Electronics Module Integrated with STEM on Students' Critical Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 4869–4878. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i7.3931>
- Akbar, A. (2020). Minat Literasi Mahasiswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 593–596. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.768>
- Ambayon, C. M. (2020). Modular-Based Approach and Students' Achievement in Literature. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 8(3), 32–36. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.8n.3p.32>
- Andina, E. (2018). Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 204–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>
- Astuti, M., & Ismail, F. (2021). *Studi Inovasi dan Globalisasi Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Riset Dilengkapi Contoh Hasil R&D Bahan Ajar*. Deepublish Publisher.
- Badawi, A. I., & Qaddafi, M. (2015). Efektivitas Penggunaan Modul Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP NEGERI 28 Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 110–114. <http://journal.uin-alaudidin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Depdiknas. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewi, L. P. C., Parmiti, D. P., & Astawan, I. G. (2023). Efektivitas e-Modul Berbasis Catur Pramana pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *PENDASI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 7(1), 107–119. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1991
- Diella, D., Ardiansyah, R., & Suhendi, H. Y. (2019). Pelatihan Pengembangan LKPD Berbasis Keterampilan Proses Sains (KPS) Dan Penyusunan Instrumen Asesmen KPS Bagi Guru IPA. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(1), 7–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.6855>
- Evitasari, D. A. (2018). Self-Sufficiency Optimization Of Students Learning Through Module. *3rd National Seminar on Educational Innovation (SNIP 2018)*, 67–74. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/viewFile/26776/18666>
- Hidma, C. A., Livinti, L., Afany, S., Syafiq, Z. Z., Lubis, M. K., & Nasution, I. (2023). Peran Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 123–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i2.375>
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. PT Bumi Aksara.
- Logan, R. M., Johnson, C. E., & Worsham, J. W. (2021). Development of an e-learning module to facilitate student learning and outcomes. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(2), 139–142.

- 1812 Analisis Kebutuhan Bahan Ajar: Studi Kasus Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran Biologi - Tutik Fitri Wijayanti, Rindi Novitri Antika
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6543>
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.10.007>.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/828>
- McNamara, J., Sweetman, S., Connors, P., Lofgren, I., & Greene, G. (2020). Using Interactive Nutrition Modules to Increase Critical Thinking Skills in College Courses. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 52(4), 343–350. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2019.06.007>
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. A. (2019). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123–132.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35229>
- Mutmainnah, Annurahman, & Warneri. (2021). Efektivitas Penggunaan E-Modul terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1625–1631. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.952>
- Nabilah, N., Karma, I. N., & Husniati, H. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Kependidikan*, 6(4), 617–622. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.298>
- Nasruddin, Sari, D. M. M., Makruf, S. A., Darmawan, I. P. A., Herman, Jumiyati, S., Sinaga, Y. K., Sari, M. E., Yanti, S., Hidayat, L., Akbar, M. R., & Purwanto, H. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar* (A. Yanto & T. P. Wahyuni, Eds.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Nizam, Partiwi, S. G., Wulandari, D., Cahyono, E., Kusumawardani, S. S., Arifin, S., Hertono, G. F., Wiyanto, Ishaq, Syam, N. M., Y, W. H. J., Putra, P. H., Rahmawati, A., Fajri, F., Pangaribowo, A., Zuliansyah, A., Julyan, B. S., & Yulianto, Y. (2023). *Panduan Implementasi Pembelajaran Berpusat Pada Mahasiswa. Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2017). Studi Kompetensi Guru Paud Dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran dan Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 109–120.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17699>
- Periyeti. (2017). Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa dalam Mencari Informasi. *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca*, 33(1), 51–68. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkdmm/article/view/7432>
- Prastya, L. R., & Ashadi. (2020). Teacher's Strategies in Improving Student's Reading Interest. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 4(2), 224–235.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26858/eralingua.v4i2.13195>
- Pratiwi, P. H., Hidayah, N., & Martiana, A. (2017). Pengembangan Modul Mata Kuliah Penilaian Pembelajaran Sosiologi Berorientasi HOTS. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 36(2), 201–209.
<https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.13123>
- Ramli, M., Widoretno, S., Dwiastuti, S., Sugiharto, B., Prayitno, B. A., Mumpuni, K. E., Prabowo, C. A., Auliananda, S. S., Basuki, Z. A. Y., & Ciptaningrum, P. A. (2023). Peningkatan Pemahaman Penyusunan RPP dan Asesmen Berbasis Learning Progression bagi Guru Biologi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 338–349.
- Rosilia, P., Yuniawatika, Y., & Murdiah, S. (2020). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Siswa di Kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar. *Premiere Educandum*, 10(2), 125–137.
<https://doi.org/http://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6306>
- Seruni, R., Munawaroh, S., Kurniadewi, F., & Nurjayadi, M. (2020). Implementation of e-module flip PDF professional to improve students' critical thinking skills through problem based learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(4), 1–5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/4/042085>

- 1813 *Analisis Kebutuhan Bahan Ajar: Studi Kasus Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran Biologi - Tutik Fitri Wijayanti, Rindi Novitri Antika*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6543>
- Suriani, F., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan RPP Berbasis HOTS di Kelas Rendah. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 100–104.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v4i2.1699>
- Suwandani, R. A., Karma, I. N., & Affandi, L. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Di Sdn Gugus I Kecamatan Janapria. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia (JIPI)*, 2(1), 24–30. <https://jipi.unram.ac.id/index.php/jipi/article/view/46>
- Tari, F. A., Suwarma, I. R., & Hasanah, L. (2023). Development Module of Global Warming Issue to Train Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) Literacy. *Journal of Innovative Science Education*, 12(2), 141–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jise.v12i2.70525>
- Wahyudi, A. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPS. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), 51–61. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/epi/article/view/6092>
- Wahyuni, S. (2018). Upaya Peningkatan Minat Baca Mahasiswa Studi Kasus Pada Perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta. *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia*, 3(1), 11–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jurnal%20ipi.v3i1.12>
- Wijayanti, T. F., & Nawawi, S. (2017). Efektivitas Modul Sistem Reproduksi Berbasis Berpikir Kritis Terintegrasi Nilai Islam dan Kemuhammadiyah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 176–185. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v8i2.1076>
- Wijayanti, T. F., Prayitno, B. A., & Sunarto. (2016). Pengembangan Modul Berbasis Berpikir Kritis Disertai Argument Mapping Pada Materi Sistem Pernapasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA NEGERI 5 Surakarta. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 5(1), 105–111.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/inkuiri.v5i1.9516>